

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. penelitian ini menggunakan model kausalitas komperatif, Model kausalitas komparatif ini dengan membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. jenis pendekatan metode kuantitatif kausal bertujuan untuk melihat perbedaan dua atau lebih situasi, peristiwa, kegiatan atau program yang sejenis atau hampir sma yang melibatkan semua unsur.

Menurut dimensi waktu, penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian cross sectional, penelitian yang cross sectional merupakan penelitian yang hanya mengobservasi fenomena pada satu titik tertentu.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Teknik ini menggunakan metode Pengambilan data *purposive sampling*.

**Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
	<b>POPULASI</b> Perusahaan manufaktur 2019-2021 berturut-turut Industri makanan dan minuman <b>NON KRITERIA</b>	43
1	Perusahaan yang <i>listing</i> di BEI setelah tanggal 1 januari 2019	18
	<b>Perusahaan yang masuk kriteria</b>	25

Jumlah perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan tahunan selama 3 tahun terdapat 43 perusahaan, terdapat 3 perusahaan yang dilaporkan pada tahun 2019, 4 perusahaan dilaporkan pada tahun 2020, serta 5 perusahaan dilaporkan pada tahun 2021. Sehingga terdapat 18 perusahaan yang bukan kriteria. Sehingga, 25 perusahaan yang melaporkan berturut-turut, sehingga sampel sebesar 75 perusahaan.

### 3.3 Variabel Operasional dan Pengukuran

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah menghitung Nilai perusahaan dengan PBV (*Price Book Value*). PBV adalah ukuran keuangan yang mencerminkan hubungan antara harga saham suatu perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Rasio PBV menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Ketika rasio PBV tinggi, hal ini menandakan bahwa pasar memiliki pandangan positif terhadap prospek perusahaan tersebut. Jadi, PBV menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham dibandingkan dengan jumlah modal yang diinvestasikan. Selain itu, PBV berfungsi sebagai indikator apakah harga saham suatu perusahaan overvalued (diperdagangkan di atas nilai bukunya) atau undervalued (diperdagangkan di bawah nilai bukunya). Investor menggunakan rasio ini untuk menilai potensi nilai saham dan membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana (Brigham dan Houston, 2013 : 92) :

$$PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Keterangan :

PBV	= Price book value
Harga per saham	= Harga Penutupan Saham
Nilai Buku	= Nilai Buku per saham

Nilai buku per saham mewakili nilai aset bersih perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Dengan menganalisis PBV, investor dapat memperoleh wawasan tentang pandangan terhadap Kesehatan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya.

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen.

#### 1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan atau dengan perhitungan formula 3.2 (Jensen and Meckling, 1976).

$$\begin{aligned} & \% \text{kepemilikan manajerial} \\ = & \frac{\text{jumlah total saham dimiliki manajemen}}{\text{total jumlah saham}} \times 100\% \end{aligned}$$

#### 2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimiliki (IAI, 2007). Kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA. Munawir (2001:91-92) menjelaskan bahwa ROA merupakan pengukuran yang komperhensif dimana dapat mencerminkan seluruh rasio ketika perusahaan dalam menjalankan praktik akuntansi sesuai dengan aturan SAK (standart akuntan keuangan), maka ROA dapat diukur secara efisiensi untuk mengetahui penggunaan modal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan. Perhitungan nilai ROA dijabarkan dalam formula 3.4, dikutip langsung dari Brigham and Daves (2010:266) .

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income To comment to stake Holder}}{\text{Total Asset}}$$

### 3. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Variabel Mediasi menggunakan CSR yang diukur menggunakan GRI, diproksikan sebagai berikut (Munawaroh, 2014) :

$$CSR = \frac{\sum X_j}{N}$$

Dalam penelitian ini CSR menggunakan penghitungan GRI terbaru dimana ekonomi (terdapat kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi langsung tidak langsung, praktek pengadaan, antikorupsi, perilaku persaingan, pajak) Lingkungan (material, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi , limbah, penilaian lingkungan pemasok) sosial (kepegawaian, Kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan Pendidikan keanekaragaman peluang, tidak terdapat diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundungan kolektif, pekerja anak, kerja paksa dan wajib kerja praktik keamanan, hak masyarakat adat, masyarakat setempat penilaian sosial pemasok, kebijakan public, Kesehatan dan keselamatan pelanggan pemasaran dan pelabelan, privasi pelanggan)

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan metode tidak langsung yaitu memperoleh dengan melakukan studi pustaka dari hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang diteliti untuk memperkuat landasan teori dan mempertajam hasil analisis. Data yang diperoleh nantinya akan diolah menggunakan program SPSS. Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan historis. Selanjutnya, melakukan pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang dibutuhkan seperti data sekunder yang berkaitan dengan informasi pengungkapan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, meliputi:

1. Perusahaan yang terdaftar (*listing* ) di BEI tahun 2019-2021
2. Perusahaan Manufaktur pada sektor makanan dan minuman tahun 2019-2021 yang terdaftar di BEI

3. Laporan keuangan perusahaan periode 2019-2021 untuk mengetahui kepemilikan manajerial, ROA , CSR, dan nilai perusahaan

### 3.5 Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang ada, dari penelitian tersebut pengujian yang digunakan seperti uji asumsi klasik yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut normal, tidak terdapat heteroskedastisitas, autokorelasi antar variabel, dan multikolinearitas. Selanjutnya, Uji F, uji R, uji T, dan uji analisis Regresi. Berikut penjelasan uji-uji yang digunakan dalam penelitian ini :

#### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini secara menghasilkan nilai parametrik dengan menggunakan regresi linier dan berganda, sebelum melanjutkan analisis regresi terdapat uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan apakah data tersebut bebas dari adanya ketidaknormalan distribusi data, gejala autokrasi, gejala multikolinearitas, dan gejala heteroskedastisitas. Ghozali (2006) mengemukakan bahwa apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model ideal atau menghasilkan estimator linear tidak bias yang terbaik atau *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE).

#### 3.5.2 Uji Normalitas

Pengujian Normalitas Nugroho (2007:18) menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2006). Uji normalitas ada tiga cara, antara lain : pertama, analisis grafis dengan melihat titik-titik di sekitar garis diagonal. Kedua analisis statistik dengan melihat skewness dan kurtosis. Ketiga uji one-sample *kolmogorov-smirnov*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertama analisis grafis dengan *normal p-plot of regression standardized residual* (melihat titik-titik di sekitar garis normal) dan kedua uji one-sample *kolmogorov-smirnov*.

Peneliti mempertimbangkan jika pengambilan keputusan berdasar hanya pengamatan analisis grafik bisa berbahaya karena jika tidak hati-hati secara visual keliatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya.. (Ghozali, 2011;163). Menurut Imam Ghozali (2006), untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel terikat, dimana jika:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan *kolmogorov-smirnov test*, caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

- a) Jika *probability value*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- b) Jika *probability value*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

### 3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2011;139) menjelaskan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas antara lain dapat diuji dengan melihat titik-titik pola *scatterplot* dan *uji glejser*. Teknik pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini uji dengan melihat titik-titik pola *scatterplot* dan *uji glejser*.

Uji dengan melihat titik-titik pola *scatterplot* dengan antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X

adalah residual ( $Y$  prediksi- $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Imam Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2006):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
  2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu  $Y$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas,

Penelitian ini juga melakukan *uji glejser* yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila diperoleh hasil yang tidak signifikan  $>5\%$  (0,05) secara statistik maka model tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

#### 3.5.4 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2011;105) menjelaskan uji multikolinieritas bertujuan menemukan adanya korelasi dari variabel-variabel dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Pengujian multikolinieritas dilaksanakan dengan melihat:

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan regresi terhadap variabel bebas lainnya, *tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena VIF sama dengan *tolerance* dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Dasar pengambilan keputusan (Imam Ghozali, 2006) apabila nilai VIF kurang dari 10 atau hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

### 3.5.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu ( $e_t$ ) pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya ( $e_{t-1}$ ) (Nugroho, 2007:59). Korelasi sering muncul pada data *time series* hal tersebut terdapat runtut waktu gangguan dari satu observasi mempengaruhi observasi pada periode berikutnya, Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan *durbin-watson* atau nilai  $d$  (Gujarati, 1995). Pedoman suatu regresi bebas autokorelasi menurut Imam Ghozali (2006) dapat dilihat dalam tabel 3.2

$H_0$  : tidak ada autokorelasi

$H_1$  : ada autokorelasi

**Tabel 3. 2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Keterangan :

$d$  = nilai durbin- watson yang dihasilkan dari pengolahan data statistic

$d_u$  = batas atas

$d_l$  = batas bawah

### 3.5.6 Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, uji signifikansi simultan (*F-test*), koefisien determinasi, dan uji signifikansi parameter individual (*t-test*).

### 3.5.7 Metode Analisis Linear

Model penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap Nilai perusahaan, dan pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan serta *CSR* sebagai variabel mediasi. Untuk melihat pengaruh tersebut, maka model yang dibentuk dalam penelitian ini terdiri dari dual model:

Model pertama :

$$Q1 = \alpha + \beta1 KM + \beta2 KK + \beta3 CSR + e$$

Model kedua :

$$CSR = \beta1 KM + \beta2 KK + e$$

Keterangan :

Q1 = PBV

CSR = *Corporate Social Responsibility*

KM = Kepemilikan Manajerial

KK = Kinerja Keuangan

Model tersebut digunakan untuk melihat pengaruh kepemilikan Manajerial (KM), Kinerja Keuangan (KK) serta *Corporate Service Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan, model kedua pengaruh kepemilikan Manajerial (KM) dan Kinerja Keuangan (KK) terhadap CSR

### 3.5.8 Metode Analisis Jalur

Analisis jalur (*path analysis*) adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel dalam sebuah model. Dalam analisis jalur, hubungan antara variabel-variabel digambarkan melalui jalur-jalur dan

koefisien jalur digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Langkah-langkah umum dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

1. Menentukan variabel-variabel yang akan dimasukkan ke dalam model analisis jalur. Variabel-variabel ini harus relevan dan memiliki hubungan sebab-akibat yang dapat diidentifikasi secara teoritis.
2. Membentuk model konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel. Model ini biasanya direpresentasikan dalam bentuk diagram dengan panah yang menghubungkan variabel-variabel.
3. Mengumpulkan data yang diperlukan untuk melakukan analisis jalur. Data ini harus mencakup nilai-nilai dari setiap variabel yang termasuk dalam model.
4. Menghitung koefisien jalur menggunakan metode regresi. Koefisien jalur menggambarkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel.
5. Melakukan uji signifikansi statistik untuk menguji apakah koefisien jalur yang dihasilkan signifikan secara statistik.
6. Menginterpretasikan hasil analisis jalur, mengidentifikasi variabel-variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel lain, serta mengevaluasi kekuatan hubungan dan arah hubungan dalam model.

Dalam Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi. Hipotesis penelitian mengusulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan (H1), kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan (H2), kepemilikan manajerial secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan melalui pengaruh positif pada CSR (H3), dan CSR berperan

sebagai variabel mediasi antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan (H4). Uji statistik dilakukan untuk menentukan signifikansi hubungan antara variabel-variabel tersebut. Analisis ini juga mencakup uji mediasi untuk menilai apakah CSR berperan sebagai variabel mediasi antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang sejauh mana CSR berperan sebagai faktor mediasi antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan serta kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan serta memberikan wawasan berharga mengenai hubungan kompleks di antara variabel-variabel tersebut. Seperti halnya penelitian lainnya, penting untuk mengutip sumber yang relevan dan merujuk pada literatur terkini guna menjamin kualitas dan kredibilitas temuan penelitian.

#### 3.5.9 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa besar variabel dependen dapat diterangkan dari kemampuan model. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai Adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

#### 3.5.10 Uji F atau Uji Model

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan *fit*. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka model regresi tidak *fit* (hipotesis ditolak).
- 2) Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka model regresi *fit* (hipotesis diterima).

Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Jika nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit*.

#### 3.5.11 Uji Signifikan Parameter Individual

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
- 2) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  maka hipotesis diterima (koefisien Uji t-berpasangan (*Paired Sample t-test*)). Dalam penelitian ini tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%, yang berarti tingkat kesalahan dari penelitian ini adalah sebesar 5%.